

# The Effect Of Perceived Ease Of Use And Perceived Trust On Behavioral Intention Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) In Mediating Risk Perceptions Among Student In Lubuklinggau

## Pengaruh Pesepsi Kemudahan Dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Mediasi Persepsi Resiko Pada Mahasiswa Lubuklinggau

Sri Endang Susilawati <sup>1\*</sup>, Herman Paleni <sup>2</sup>, Indrawati Mara Kesuma <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuk Linggau, Indonesia

<sup>2</sup> Program Magister Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuk Linggau, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuk Linggau, Indonesia

Email: <sup>1)</sup> [sellasriendangsusilawati@gmail.com](mailto:sellasriendangsusilawati@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [02 Juni 2026]

Revised [20 Juli 2026]

Accepted [28 Juli 2026]

### KEYWORDS

QRIS, Perceived Ease of Use, Trust, Perceived Risk, Technology Adoption.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap perilaku penggunaan QRIS dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Kota Lubuk Linggau. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner kepada responden yang memiliki pengalaman menggunakan pembayaran QRIS. Populasi penelitian terdiri dari 10.079 mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi di Kota Lubuk Linggau. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Persepsi kemudahan meningkatkan kecenderungan penggunaan melalui kemudahan akses dan operasional, sedangkan kepercayaan memperkuat keputusan melalui aspek keamanan, integritas data, dan kredibilitas penyedia layanan. Selain itu, persepsi risiko terbukti berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara persepsi kemudahan dan keputusan penggunaan, yang menunjukkan bahwa, pengurangan risiko yang dirasakan dapat meningkatkan adopsi teknologi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kombinasi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan pengelolaan risiko merupakan faktor penting dalam mendorong penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan aspek usability, keamanan sistem, dan strategi komunikasi yang efektif untuk memperkuat kepercayaan pengguna serta meminimalkan persepsi risiko. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model adopsi teknologi pembayaran digital yang lebih komprehensif dalam pendidikan tinggi.

### ABSTRACT

*This study examines the influence of perceived ease of use and trust on QRIS adoption decisions, with perceived risk as a mediating variable among university students in Lubuk Linggau City. Employing a quantitative explanatory design, primary data were collected via questionnaires from respondents experienced in digital payments. The population comprised 10,079 students from local higher education institutions, and a sample of 100 was selected using Slovin's formula with a 10% margin of error and purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS) to assess direct and indirect relationships among variables. Findings reveal that both perceived ease of use and trust positively and significantly influence QRIS adoption. Ease of use encourages adoption through accessibility and operational simplicity, while trust strengthens decisions via security, data integrity, and service provider credibility. Additionally, perceived risk significantly mediates the relationship between ease of use and adoption, indicating that reducing perceived risk enhances technology adoption. These results suggest that usability, trust, and risk management are key factors in promoting QRIS adoption among students. Practically, the study highlights the need to improve system usability, reinforce security, and implement effective communication strategies to enhance trust and minimize perceived risk. This research contributes to a more comprehensive understanding of digital payment adoption in higher education.*

## PENDAHULUAN

QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) merupakan inovasi sistem pembayaran nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dalam satu standar kode QR. Implementasi QRIS bertujuan meningkatkan efisiensi

transaksi, memperluas inklusi keuangan, serta mendorong transformasi menuju masyarakat non-tunai. Kebijakan ini juga menjadi bagian penting dalam penguatan ekosistem ekonomi digital nasional (Buluati et al., 2023; Usmiati et al., 2024). Secara kelembagaan, QRIS dibentuk melalui regulasi resmi Bank Indonesia bersama ASPI dan diadopsi oleh berbagai PJSP untuk menciptakan interoperabilitas sistem pembayaran. Standarisasi ini memungkinkan transaksi lintas platform menjadi lebih praktis dan aman. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memperkuat infrastruktur keuangan digital di Indonesia (Apriani et al., 2023; Buluati et al., 2023; Sudiatmika & Martini, 2022).

Mahasiswa sebagai kelompok digital native memiliki potensi besar dalam mendorong adopsi QRIS. Tingkat adaptasi teknologi yang tinggi menjadikan mahasiswa sebagai segmen pengguna awal dalam ekosistem pembayaran digital. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa, faktor kemudahan penggunaan, manfaat, serta kepercayaan menjadi determinan utama dalam memengaruhi niat penggunaan QRIS pada kalangan mahasiswa (Butarbutar, Lie, et al., 2022; Tatian et al., 2024; Wibowo & Rimadias, 2022). Secara teoritis, Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa, persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor utama yang memengaruhi niat individu dalam mengadopsi teknologi. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem pembayaran digital, termasuk QRIS, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi (Apriani et al., 2023; Kurniawan & Achjari, 2024; Ramadhani et al., 2023).

Selain itu, kepercayaan (*trust*) dan persepsi keamanan menjadi faktor penting dalam memperkuat adopsi teknologi keuangan. Kepercayaan seringkali berperan sebagai mediator yang menghubungkan persepsi kemudahan dan kemanfaatan dengan niat penggunaan. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem pembayaran digital dapat meningkatkan keyakinan pengguna terhadap keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi (Arianita et al., 2023; Buluati et al., 2023; Devica & Widodo, 2023; Octafia & Widia, 2023). Di sisi lain, persepsi risiko menjadi salah satu hambatan utama dalam adopsi QRIS. Risiko yang dirasakan, seperti potensi penipuan, kegagalan sistem, dan ancaman keamanan data, dapat menurunkan minat pengguna meskipun sistem dinilai mudah digunakan. Oleh karena itu, persepsi risiko sering diposisikan sebagai variabel mediasi yang dapat memperlemah hubungan antara persepsi kemudahan dan niat penggunaan teknologi (Musyaffi et al., 2021; Novalianti & Saad, 2022).

Fenomena empiris menunjukkan, adanya fluktuasi penggunaan QRIS pada aplikasi dompet digital di kalangan mahasiswa. Meskipun sistem dinilai praktis dan efisien, tingkat adopsi belum optimal karena masih adanya kekhawatiran terkait risiko transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa, kemudahan penggunaan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan niat penggunaan tanpa didukung oleh tingkat kepercayaan dan persepsi risiko yang terkendali (Buluati et al., 2023; Butarbutar, Lie, et al., 2022; Noer et al., 2023; Ramadhani et al., 2023; Wibowo & Rimadias, 2022). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan TAM dengan variabel kepercayaan dan persepsi risiko sebagai mediator. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap niat penggunaan QRIS, serta menguji peran mediasi persepsi risiko. Model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS mahasiswa.

## LANDASAN TEORI

### **Technology Acceptance Model (TAM)**

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu kerangka teoretis paling luas digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi. Model ini menekankan dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU), yang memengaruhi sikap serta niat penggunaan (*behavioral intention*) pengguna. Niat tersebut kemudian menentukan penggunaan aktual teknologi. Validitas TAM telah diuji, sehingga menjadikannya model yang *robust* dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi (Ndlovu et al., 2022; Tarmizi et al., 2020). Seiring perkembangan penelitian, TAM mengalami berbagai ekstensi seperti TAM2, TAM3, serta integrasi dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model-model ini menambahkan variabel eksternal seperti social influence, trust, serta faktor organisasi dan individu untuk menjelaskan variasi perilaku pengguna. Pengayaan model ini diperlukan karena faktor budaya, sektor industri, dan karakteristik pengguna dapat memengaruhi bagaimana PU dan PEOU terbentuk dan berdampak pada niat penggunaan (Broderick et al., 2023; Jhawar & Nandedkar, 2022; Na et al., 2023; Suri et al., 2024).

Dalam kerangka konseptual TAM, PU dan PEOU secara konsisten terbukti sebagai determinan utama niat penggunaan teknologi. PU mencerminkan sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi

dapat meningkatkan kinerja, sedangkan PEOU menunjukkan tingkat kemudahan dalam penggunaan sistem. Kedua variabel ini memengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi serta niat untuk menggunakannya. Hubungan ini telah dikonfirmasi dalam berbagai studi lintas sektor, termasuk e-commerce, e-learning, dan sistem pembayaran digital (Baki et al., 2021). Ekstensi TAM, seperti TAM2 dan TAM3, memperkenalkan konstruk tambahan seperti *social influence*, *image*, dan *job relevance* untuk menjelaskan dinamika adopsi teknologi. Konstruk-konstruk ini berfungsi sebagai variabel mediasi atau moderasi dalam hubungan antara PU, PEOU, dan niat penggunaan. Penerapan model ini seperti *mobile payment systems*, *Internet of Things* (IoT), dan sektor usaha kecil dan menengah (SMEs).

Secara empiris, PU terbukti memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap niat penggunaan teknologi. Pengguna yang memandang teknologi sebagai alat yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas cenderung memiliki intensi lebih tinggi untuk menggunakannya. Di sisi lain, PEOU tidak hanya memengaruhi niat penggunaan secara langsung, tetapi juga berperan sebagai determinan PU melalui mekanisme kognitif, di mana kemudahan penggunaan meningkatkan persepsi manfaat teknologi (Na et al., 2023; Suri et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa, jalur langsung antara PU/PEOU terhadap niat penggunaan juga dapat signifikan, terutama dalam kebutuhan pengguna dan faktor eksternal memainkan peran penting. Hal ini menunjukkan fleksibilitas TAM dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi, sekaligus menegaskan pentingnya integrasi variabel tambahan untuk meningkatkan daya jelaskan model (Ndlovu et al., 2021).

### **Persepsi Kemudahan**

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*) merupakan salah satu konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan penerimaan teknologi oleh pengguna. PEOU didefinisikan sebagai sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar, baik secara fisik maupun kognitif. Konstruk ini berperan penting karena tidak hanya memengaruhi niat penggunaan secara langsung, tetapi juga memperkuat hubungan antara persepsi kemanfaatan (PU) dan niat penggunaan (Song et al., 2022; Xia et al., 2023). Dalam TAM, PEOU berfungsi sebagai determinan awal dalam evaluasi teknologi oleh pengguna. Sejumlah studi menunjukkan bahwa antarmuka yang sederhana dan interaksi yang intuitif meningkatkan persepsi kemudahan serta mendorong persepsi manfaat teknologi. Hubungan antara PEOU dan PU merupakan salah satu hubungan kausal utama dalam TAM. PEOU secara konsisten terbukti meningkatkan PU karena kemudahan penggunaan memungkinkan pengguna merasakan manfaat teknologi secara lebih efektif.

Selain itu, PEOU juga memiliki pengaruh langsung terhadap *Behavioral Intention* (BI), baik secara langsung maupun melalui mediasi PU. Dalam beberapa model empiris, PEOU bahkan berperan sebagai mediator yang menghubungkan PU dengan niat penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak hanya mempermudah interaksi pengguna dengan sistem, tetapi juga meningkatkan persepsi nilai tambah yang dirasakan dari penggunaan teknologi tersebut (Hakim & Supriyanto, 2024; Lai et al., 2025; Liu et al., 2025; Song et al., 2022). Meskipun demikian, kekuatan pengaruh PEOU terhadap BI dapat bervariasi tergantung konteks penelitian. Beberapa studi menemukan bahwa PU memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan PEOU, terutama dalam konteks teknologi yang berorientasi pada kinerja tinggi. Namun secara umum, PEOU tetap menjadi prediktor penting karena berkontribusi pada persepsi kemudahan operasional dan pengalaman pengguna, yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan niat adopsi teknologi (Ling et al., 2021; Liu et al., 2025; Tu & Jia, 2024).

### **Persepsi Kepercayaan**

Persepsi kepercayaan (*trust*) dalam literatur keuangan dan e-commerce didefinisikan sebagai keyakinan pengguna bahwa penyedia layanan dapat diandalkan, memiliki integritas, serta berorientasi pada kepentingan pengguna. Dimensi utama *trust* meliputi kemampuan, integritas, dan *benevolence* yang mencerminkan kredibilitas penyedia layanan dalam memenuhi janji kepada pengguna. Dalam digitalisasi, *trust* juga berkaitan erat dengan ekspektasi bahwa transaksi berlangsung aman dan informasi pribadi terlindungi (Permatasari et al., 2022; Rifaldi et al., 2021). Dengan demikian, *trust* menjadi fondasi utama dalam mendorong adopsi layanan berbasis teknologi. Dalam ekosistem e-wallet dan e-payment, kepercayaan tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk oleh persepsi keamanan dan privasi. Kedua faktor tersebut berfungsi sebagai antecedent utama dalam membangun *trust* terhadap layanan digital. Persepsi keamanan berkaitan dengan perlindungan terhadap risiko penyalahgunaan data, sedangkan persepsi privasi berhubungan dengan kontrol pengguna atas informasi pribadi mereka (Hidayah & Akmal, 2023; Muis et al., 2021; Nitta & Wardhani, 2022; Prashella et al., 2021; Subrata et al., 2020). Integrasi kedua aspek ini memperkuat keyakinan pengguna terhadap reliabilitas sistem pembayaran digital.

Persepsi keamanan secara konseptual didefinisikan sebagai keyakinan subjektif bahwa data pengguna terlindungi dari akses tidak sah selama proses transmisi dan penyimpanan. Definisi ini

konsisten dalam berbagai studi yang menekankan pentingnya sistem keamanan sebagai determinan utama kepercayaan pengguna terhadap layanan digital (Afriani & Hayati, 2024; Albetris et al., 2022; Muis et al., 2021; Nitta & Wardhani, 2022; Rifaldi et al., 2021; Subrata et al., 2020; Surgawan & Susila, 2024). Keamanan yang dirasakan tinggi cenderung meningkatkan rasa aman pengguna dan memperkuat kepercayaan terhadap platform. Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa, persepsi keamanan dan privasi memiliki pengaruh positif terhadap trust. Pengalaman pengguna, perlindungan teknis, serta reputasi sistem menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan tersebut (Nitta & Wardhani, 2022; Subrata et al., 2020). Selain itu, kepercayaan yang terbentuk dari persepsi keamanan dan privasi berperan sebagai variabel kunci dalam meningkatkan niat penggunaan layanan digital, khususnya dalam pembayaran elektronik dan e-wallet yang melibatkan transaksi finansial sensitif.

### Persepsi Risiko

Persepsi risiko dalam FinTech didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kekhawatiran pengguna terhadap potensi kerugian yang dapat timbul selama penggunaan layanan digital, mencakup risiko finansial, keamanan, privasi, operasional, dan hukum. Konsep ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa risiko merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan adopsi dan keberlanjutan penggunaan teknologi finansial (Afif et al., 2023; Li & Li, 2023; Peong et al., 2021). Secara umum, persepsi risiko dipandang sebagai hambatan utama dalam adopsi FinTech, karena meningkatkan ketidakpastian dan mengurangi kepercayaan pengguna terhadap sistem. Berbagai studi menunjukkan bahwa, meskipun manfaat yang dirasakan dan kepercayaan dapat mendorong adopsi, persepsi risiko tetap memiliki pengaruh negatif terhadap niat penggunaan (Afif et al., 2023; Li & Li, 2023; Peong et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap dimensi risiko menjadi penting dalam menjelaskan perilaku pengguna FinTech.

Risiko finansial merupakan salah satu dimensi paling dominan dalam persepsi risiko, yang mencerminkan potensi kerugian moneter akibat kegagalan transaksi, penipuan, atau biaya tidak terduga. Literatur menunjukkan bahwa, risiko ini memiliki pengaruh signifikan terhadap niat adopsi dan keberlanjutan penggunaan layanan FinTech. Tingginya persepsi risiko finansial dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap platform digital. Selain itu, risiko keamanan dan privasi juga menjadi perhatian utama dalam penggunaan FinTech. Risiko keamanan berkaitan dengan ancaman seperti peretasan dan penipuan digital, sedangkan risiko privasi terkait dengan penyalahgunaan data pribadi pengguna. Kedua aspek ini secara konsisten diidentifikasi sebagai faktor penting yang memengaruhi niat penggunaan, terutama dalam layanan pembayaran digital yang melibatkan data sensitif.

Risiko operasional dan risiko hukum juga berkontribusi terhadap persepsi risiko secara keseluruhan. Risiko operasional mencakup kegagalan sistem, *downtime*, dan kesalahan layanan yang dapat mengganggu pengalaman pengguna, sedangkan risiko hukum berkaitan dengan ketidakpastian regulasi dan perlindungan hukum bagi pengguna (Peong et al., 2021). Selain itu, beberapa studi juga memasukkan risiko kinerja dan risiko waktu sebagai bagian dari evaluasi risiko dalam kerangka TAM dan UTAUT (Yadav & Shanmugam, 2024). Hubungan antara persepsi risiko, manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan menunjukkan dinamika yang kompleks dalam menentukan niat penggunaan FinTech. Persepsi risiko umumnya menurunkan niat penggunaan, tetapi pengaruh tersebut dapat dimediasi atau dimoderasi oleh *perceived benefits* dan *trust*. Kepercayaan terbukti mampu mengurangi dampak negatif risiko dan meningkatkan niat penggunaan, sementara faktor regulasi dan kualitas teknologi juga berperan dalam membentuk persepsi risiko dan adopsi layanan FinTech (Li & Li, 2023; Shehadeh et al., 2025).

### Quick Response Code Indonesian Standard

QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) merupakan standar kode QR nasional yang dirancang untuk memfasilitasi transaksi pembayaran tanpa kontak antara konsumen dan pedagang melalui aplikasi dompet digital maupun mobile banking. Sistem ini mengintegrasikan berbagai penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP) dalam satu standar, sehingga meningkatkan interoperabilitas dan efisiensi transaksi (Sarif & Ariyanti, 2024; Wahid & Zuardi, 2023; Wijayanto et al., 2024). Dengan demikian, QRIS menjadi instrumen penting dalam mendukung transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia.

Dalam memahami adopsi QRIS, berbagai penelitian mengadopsi kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Faktor-faktor seperti *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Trust*, *Social Influence*, dan *Perceived Security* secara konsisten ditemukan berpengaruh terhadap niat dan perilaku penggunaan QRIS (Butarbutar, Grace, et al., 2022; Djayapranata & Setyawan, 2021; Paramita & Cahyadi, 2024; Pontoh et al., 2022). Model-model ini memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi pembayaran digital. Penelitian empiris menunjukkan bahwa, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *trust* merupakan determinan utama dalam mendorong niat penggunaan QRIS. Namun

demikian, beberapa studi menemukan adanya variasi pengaruh, khususnya pada hubungan antara *perceived ease of use* dan penggunaan aktual yang dapat dipengaruhi oleh faktor seperti karakteristik pengguna dan lingkungan penggunaan (Paramita & Cahyadi, 2024; Pontoh et al., 2022). Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam perilaku adopsi teknologi.

Keamanan tetap menjadi isu sentral dalam adopsi QRIS, di mana *perceived security* berperan dalam membentuk *trust* dan niat penggunaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa, persepsi keamanan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pengguna, terutama dalam situasi ketidakpastian seperti pandemi atau ancaman siber (Djayapranata & Setyawan, 2021; Febriani et al., 2021; Hendratno, 2022; Mareta & Meiryani, 2023; Musyaffi et al., 2021). Secara keseluruhan, keputusan penggunaan QRIS merupakan hasil evaluasi pengguna terhadap kemudahan, manfaat, dan keamanan sistem, yang memperkuat efisiensi dan modernitas transaksi digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis hubungan kausal antar konstruk yang memengaruhi niat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Data dikumpulkan secara primer melalui kuesioner, baik secara daring maupun tatap muka. Populasi penelitian terdiri dari 10.079 mahasiswa dari perguruan tinggi di Kota Lubuk Linggau yang telah mengenal atau menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel yang diperoleh adalah 100 mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif serta pengujian hipotesis berbasis model konseptual yang telah dirumuskan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden memiliki pengalaman menggunakan aplikasi pembayaran QRIS. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan analisis *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares* (PLS-SEM). Instrumen penelitian mencakup konstruk *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Trust*, *Perceived Risk*, dan *Behavioral Intention* (BI).

Secara konseptual, penelitian ini mengadopsi kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi dengan memasukkan *trust* sebagai variabel independen tambahan serta *perceived risk* sebagai variabel mediasi. PEOU diposisikan sebagai determinan utama terhadap *behavioral intention*, sedangkan *trust* berperan sebagai faktor *antecedent* yang memengaruhi persepsi pengguna. *Perceived risk* dimodelkan sebagai mediator yang menjelaskan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap niat penggunaan QRIS. Analisis data dilakukan menggunakan metode PLS-SEM karena fleksibilitasnya dalam mengolah data dengan ukuran sampel moderat serta tidak mensyaratkan distribusi normal. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian outer model yang meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *reliabilitas* (*Cronbach's alpha* dan *composite reliability*). Selanjutnya, inner model digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel melalui koefisien jalur dan nilai determinasi. Uji mediasi dilakukan untuk mengidentifikasi peran *perceived risk* dalam memediasi hubungan antara PEOU, PU, *trust*, dan *behavioral intention* (Qolbi & Sukmana, 2022; Yadav & Shanmugam, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

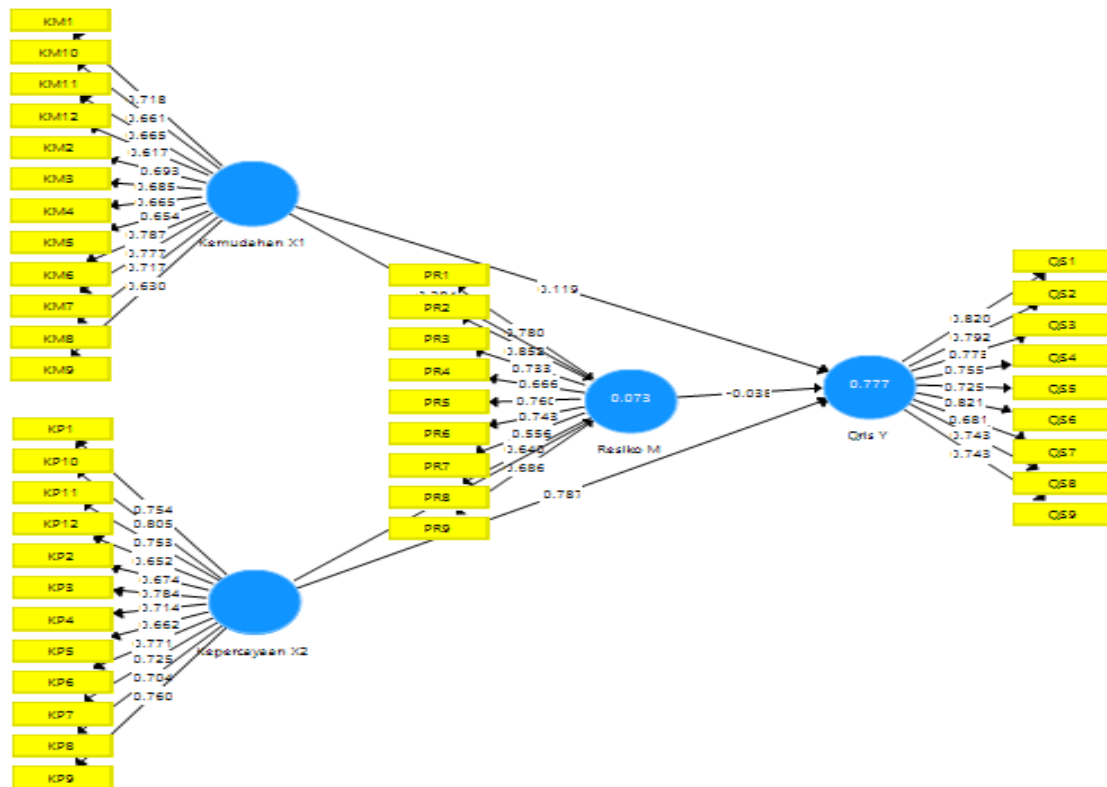
### Hasil

#### Pengujian Outer Model

Pengujian outer model dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator dalam merefleksikan konstruk laten yang digunakan, yaitu persepsi kemudahan (X1), kepercayaan (X2), persepsi risiko (M), dan perilaku penggunaan QRIS (Y). Evaluasi dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk dengan pendekatan SEM-PLS. Berdasarkan hasil analisis, validitas konvergen ditunjukkan oleh nilai outer loading pada masing-masing indikator yang secara umum berada di atas ambang batas 0,70, meskipun terdapat beberapa indikator dengan nilai sedikit di bawah 0,70 namun masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki kemampuan yang baik dalam merefleksikan konstruk laten yang diukur. Dengan demikian, indikator-indikator dalam model ini dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Selanjutnya, validitas diskriminan dievaluasi untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator pada masing-masing variabel lebih dominan memuat konstraknya dibandingkan dengan konstruk lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki karakteristik yang unik dan tidak saling tumpang tindih secara konseptual.

Gambar 1 Part Diagram Outer Model



Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan nilai composite reliability dan Cronbach's alpha. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai composite reliability di atas 0,70 dan Cronbach's alpha yang memadai, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model penelitian ini dinilai reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada inner model. Validitas konstruk ditinjau dari Average Variance Extracted (AVE), sedangkan reliabilitas konstruk ditinjau melalui Cronbach's Alpha, rho\_A, dan Composite Reliability (CR). Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel di bawah ini:.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|----------|------------------|-------|-----------------------|----------------------------------|
| X1       | 0.826            | 0.830 | 0.884                 | 0.656                            |
| X2       | 0.908            | 0.910 | 0.925                 | 0.578                            |
| Y        | 0.905            | 0.907 | 0.924                 | 0.603                            |
| M        | 0.833            | 0.879 | 0.884                 | 0.658                            |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7, yang menunjukkan bahwa, semua konstruk memiliki reliabilitas internal yang baik. Nilai rho\_A untuk masing-masing konstruk juga berada pada kisaran 0,830 hingga 0,910, mendukung konsistensi internal konstruk. Selain itu, nilai Composite Reliability (CR) untuk semua variabel melebihi ambang batas 0,7, yaitu berkisar antara 0,884 hingga 0,925, sehingga konstruk dapat dikatakan reliabel secara keseluruhan.

Dari sisi validitas konvergen, seluruh konstruk memiliki Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,5. Nilai AVE berkisar antara 0,578 hingga 0,658, yang menandakan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya lebih dari 50%, sehingga validitas konvergen masing-masing konstruk terpenuhi. Dengan demikian, hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu X1, X2, Y, dan M, telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas, sehingga siap digunakan untuk analisis model struktural lebih lanjut

## Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel dalam model penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil estimasi jalur ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis**

| Hubungan Variabel | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (IO/STDEV) | P Values |
|-------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|-------------------------|----------|
| X1-Y              | 0.720               | 0.735           | 0.050                      | 14.689                  | 0.000    |
| X1-M              | 0.284               | 0.310           | 0.172                      | 2.239                   | 0.026    |
| X2-Y              | 0.826               | 0.827           | 0.065                      | 12.643                  | 0.000    |
| X2-M-Y            | 0.163               | 0.174           | 0.070                      | 2.341                   | 0.019    |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2025

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, semua hubungan antar variabel dalam model penelitian memiliki pengaruh positif dan signifikan. Analisis jalur menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS dengan koefisien jalur sebesar 0,720 (T-statistik = 14,689;  $p < 0,001$ ). Selain itu, Persepsi Kemudahan juga berpengaruh positif terhadap persepsi resiko dengan koefisien 0,284 (T-statistik = 2,239;  $p = 0,026$ ), menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan berperan dalam memengaruhi mediator persepsi resiko.

Variabel Persepsi Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS dengan koefisien jalur 0,826 (T-statistik = 12,643;  $p < 0,001$ ). Lebih lanjut, Persepsi Resiko terbukti memediasi sebagian pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS dengan koefisien jalur mediasi sebesar 0,163 (T-statistik = 2,341;  $p = 0,019$ ), menunjukkan adanya mekanisme pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui persepsi resiko. Secara keseluruhan, hasil pengujian mendukung semua hipotesis penelitian, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui mediator, sehingga model struktural penelitian terbukti kuat dan konsisten dengan kerangka konseptual yang diajukan

## Pembahasan

### Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa di Kota Lubuk Linggau. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistics sebesar 14,689 dan P-Value 0,000 ( $P < 0,05$ ), sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa, aspek kemudahan akses, fleksibilitas sistem, dan kemudahan operasional menjadi faktor utama dalam mendorong penggunaan QRIS. Hasil ini sejalan dengan temuan empiris sebelumnya yang menegaskan pentingnya kemudahan dalam meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital ((Fauziah & Prajawati, 2023; Febrilianda et al., 2023; Muniarty et al., 2023; Rahmawati & Murtanto, 2023; Sudiarmika & Martini, 2022).

Secara teoretis, temuan ini mendukung kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa *Perceived Ease Of Use* (PEOU) memiliki pengaruh positif terhadap niat dan keputusan penggunaan teknologi. Dalam QRIS, kemudahan penggunaan mengurangi hambatan kognitif dan meningkatkan efisiensi transaksi, sehingga memperbesar kemungkinan adopsi oleh pengguna. Peningkatan persepsi kemudahan secara langsung memperkuat sikap positif terhadap teknologi dan mendorong keputusan penggunaan secara lebih intensif.

Pengaruh positif PEOU terhadap keputusan penggunaan QRIS telah ditemukan secara konsisten. Penelitian Hafifuddin & Wahyudi, (2022) dan Febrilianda et al., (2023) mengonfirmasi bahwa, kemudahan operasional menjadi determinan utama dalam transaksi non-tunai. Sementara itu, Sochiffan (2022) menekankan bahwa PEOU dapat memengaruhi sikap dan niat melalui mekanisme TAM. Namun, terdapat juga temuan yang menunjukkan variasi hasil, seperti Rahmawati & Murtanto (2023) yang menemukan bahwa, PEOU tidak selalu signifikan, menandakan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut.

Perbedaan hasil antar penelitian menunjukkan bahwa, hubungan antara persepsi kemudahan dan keputusan penggunaan. Variabel seperti *perceived usefulness*, *trust*, dan *perceived risk* dapat berperan sebagai faktor moderasi atau mediasi yang memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Dalam beberapa kasus, dominasi persepsi manfaat dapat mengurangi signifikansi pengaruh langsung PEOU terhadap keputusan penggunaan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan karakteristik responden, tingkat literasi digital, serta pengalaman penggunaan teknologi dalam menjelaskan variasi temuan empiris (Rahmawati & Murtanto, 2023; Sochiffan, 2022).

Demikian halnya dengan mahasiswa di Kota Lubuk Linggau, nilai T-statistik yang tinggi menunjukkan bahwa, persepsi kemudahan merupakan determinan yang sangat kuat dalam mendorong perilaku penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa, kemudahan akses dan operasional menjadi faktor utama dalam meningkatkan adopsi QRIS pada mahasiswa. Temuan ini memperkuat generalisasi bahwa teknologi pembayaran digital yang mudah digunakan cenderung lebih cepat diterima, terutama oleh kelompok pengguna yang adaptif terhadap teknologi seperti mahasiswa.

### **Analisis Pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, persepsi kepercayaan (*trust*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Nilai T-Statistics sebesar 12,643 ( $p < 0,05$ ) mengindikasikan kekuatan hubungan yang sangat tinggi antara variabel kepercayaan dan keputusan penggunaan. Temuan ini menegaskan bahwa, aspek kepercayaan meliputi keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, dan kredibilitas penyedia layanan menjadi determinan penting dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital (Abidin et al., 2022; Lestari et al., 2021).

Secara teoretis, hasil ini konsisten dengan literatur yang menempatkan kepercayaan sebagai konstruk kunci dalam model adopsi teknologi dan e-commerce. Kepercayaan berfungsi sebagai mekanisme reduksi ketidakpastian dalam transaksi digital, sehingga meningkatkan keyakinan pengguna terhadap sistem yang digunakan. Dalam hal ini, kepercayaan terhadap keamanan sistem dan integritas penyedia layanan terbukti meningkatkan kecenderungan individu dalam mengambil keputusan penggunaan teknologi (Lestari et al., 2021).

Lebih lanjut, temuan ini juga selaras dengan kerangka *source credibility*, yang menyatakan bahwa, keahlian, integritas, dan kredibilitas penyedia layanan memengaruhi keputusan pengguna secara signifikan. Dalam berbagai studi, kredibilitas sumber terbukti meningkatkan kepercayaan pengguna, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan penggunaan layanan digital. Hal ini menunjukkan bahwa, kepercayaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh persepsi terhadap reputasi dan profesionalitas penyedia layanan (Daffa & Hidayat, 2024; Pramono et al., 2022; Yuwono et al., 2024).

Dari perspektif keamanan dan privasi, kepercayaan sering kali dibentuk oleh persepsi terhadap keamanan sistem dan perlindungan data. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, persepsi keamanan dan privasi berperan sebagai *antecedent* utama dalam membangun kepercayaan, yang kemudian memengaruhi keputusan penggunaan layanan digital. Dengan demikian, peningkatan fitur keamanan seperti enkripsi data, autentikasi ganda, dan transparansi kebijakan privasi menjadi penting dalam memperkuat hubungan antara kepercayaan dan keputusan penggunaan.

### **Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap Perilaku Penggunaan QRIS di Mediasi Persepsi Risiko**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, persepsi risiko berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara kemudahan penggunaan dan niat penggunaan QRIS. Nilai T-statistic sebesar 2,239 dengan P-value 0,026 ( $p < 0,05$ ) mengindikasikan bahwa jalur mediasi tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa, pengaruh kemudahan tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga bekerja melalui persepsi risiko sebagai mekanisme perantara dalam membentuk keputusan penggunaan (Cahya et al., 2022; Mangoting, 2020).

Secara metodologis, hasil ini telah memenuhi kriteria pengujian mediasi dalam pendekatan SEM-PLS, baik melalui uji signifikansi jalur maupun pendekatan *bootstrapping*. Nilai T-statistic yang melebihi ambang batas 1,96 pada tingkat signifikansi 5% memperkuat validitas hubungan mediasi. Hal ini sejalan dengan praktik umum dalam pengujian mediasi, seperti uji Sobel dan *bootstrapping*, yang menekankan pentingnya signifikansi jalur tidak langsung dalam menentukan keberadaan efek mediasi (Aisyah & Ardiningsing, 2022; Mangoting, 2020).

Dari perspektif teoretis, peran persepsi risiko sebagai mediator konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa risiko merupakan faktor psikologis yang menjembatani hubungan antara persepsi pengguna dan keputusan perilaku. Dalam hal ini, kemudahan penggunaan dapat mengurangi persepsi risiko, yang pada akhirnya meningkatkan niat penggunaan. Model ini sejalan dengan kerangka perilaku konsumen dan adopsi teknologi yang menempatkan risiko sebagai variabel intervening dalam proses pengambilan keputusan (Adnyani & Sukaatmadja, 2019; Aisyah & Ardiningsing, 2022; Mangoting, 2020).

Namun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa, sifat mediasi yang terjadi cenderung parsial, bukan penuh. Hal ini mengindikasikan bahwa, kemudahan penggunaan tetap memiliki pengaruh langsung terhadap niat penggunaan, selain melalui jalur tidak langsung melalui persepsi risiko. Literatur sebelumnya juga menunjukkan bahwa, tingkat mediasi dapat bervariasi tergantung pada penelitian, karakteristik sampel, serta variabel yang digunakan, sebagaimana terlihat dalam penelitian pada e-commerce, green marketing, dan layanan digital (Adnyani & Sukaatmadja, 2019; Cahya et al., 2022).

Temuan ini menegaskan bahwa, pengelolaan persepsi risiko menjadi aspek krusial dalam meningkatkan adopsi QRIS. Penyedia layanan tidak hanya perlu meningkatkan kemudahan penggunaan, tetapi juga secara aktif meminimalkan persepsi risiko melalui peningkatan keamanan sistem, transparansi informasi, dan edukasi pengguna. Dengan demikian, strategi yang mengintegrasikan aspek *usability* dan *risk management* akan lebih efektif dalam meningkatkan perilaku penggunaan teknologi pembayaran digital di kalangan mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi kemudahan merupakan faktor utama yang secara signifikan memengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa. Kemudahan akses, fleksibilitas sistem, dan kemudahan operasional terbukti mampu meningkatkan kecenderungan pengguna dalam mengadopsi QRIS. Temuan ini menegaskan bahwa, semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk menerima dan memanfaatkannya secara berkelanjutan. Selain itu, persepsi kepercayaan juga terbukti memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap keputusan penggunaan QRIS. Kepercayaan terhadap keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta kredibilitas penyedia layanan menjadi faktor penting dalam membentuk keyakinan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa, aspek kepercayaan tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi sebagai determinan utama dalam mendorong adopsi QRIS. Penelitian ini juga menemukan bahwa, persepsi risiko berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara persepsi kemudahan dan perilaku penggunaan QRIS. Pengaruh kemudahan tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui pengurangan persepsi risiko yang dirasakan pengguna. Dengan demikian, semakin rendah risiko yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan pengguna untuk mengambil keputusan menggunakan QRIS. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa, keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kombinasi faktor kemudahan, kepercayaan, dan persepsi risiko. Kemudahan penggunaan perlu didukung oleh tingkat kepercayaan yang tinggi serta pengelolaan risiko yang efektif agar dapat meningkatkan adopsi secara optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan penggunaan QRIS sebaiknya difokuskan pada penyederhanaan sistem, penguatan keamanan, serta peningkatan kepercayaan pengguna terhadap layanan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penyedia layanan QRIS disarankan untuk terus meningkatkan kemudahan penggunaan melalui penyederhanaan antarmuka, peningkatan kecepatan transaksi, serta integrasi sistem yang lebih luas. Kemudahan operasional yang optimal akan mendorong pengguna, khususnya mahasiswa, untuk lebih aktif menggunakan QRIS dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, edukasi penggunaan fitur juga perlu ditingkatkan agar pengguna dapat memanfaatkan layanan secara maksimal. Penyedia layanan juga perlu memperkuat aspek kepercayaan dengan meningkatkan sistem keamanan, transparansi pengelolaan data, serta kredibilitas institusi. Implementasi fitur keamanan seperti autentikasi berlapis dan perlindungan data yang jelas dapat mengurangi kekhawatiran pengguna. Di sisi lain, komunikasi yang efektif mengenai keamanan dan keandalan sistem perlu dilakukan secara konsisten untuk membangun persepsi positif di kalangan pengguna. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti *perceived usefulness*, kepuasan pengguna, atau faktor sosial guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yacob, S., & Edward, E. (2022). Kualitas Layanan Mobile Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Memilih Layanan Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di BPJS Kesehatan Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 845–896. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5.984>
- Adnyani, D. A. M. E. S., & Sukaatmadja, I. P. G. (2019). Peran Perceived Risk Dalam Memediasi Pengaruh Perceived Quality Terhadap Perceived Value. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7072. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p09>
- Afif, N., Purwantini, A. H., & Muhdiyanto. (2023). The Paradox of Perceived Risk and Trust on Intention to Use Fintech Payment: Evidence in MSMEs. *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, 645–648. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7\\_106](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_106)

- Afriani, A. L., & Hayati, K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Melalui Technology Acceptance Model (Tam). Komaskam, 4(2), 40–60. <https://doi.org/10.31599/kfjs4q21>
- Aisyah, M., & Ardiningsing, T. A. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking: Peran Pemediasi Persepsi Kegunaan. Jurnal Fokus Manajemen Bisnis, 12(1), 92–105. <https://doi.org/10.12928/fokus.v12i1.5987>
- Albetris, A., Alhudhori, M., Devita, R., & Emil, M. (2022). E-Service Quality, Corporate Image, Government Policy Terhadap E-Satisfaction Pada Universitas Yang Di Moderasi E-Trust. J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains), 7(2), 813. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.757>
- Apriani, A., Zoraya, I., & Afandy, C. (2023). The Effect of Fintech Payment, Lifestyle, and Financial Knowledge of Financial Management Behavior on Students of the University of Bengkulu. 4–13. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3\\_2](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_2)
- Arianita, A., Alfansi, I., & Sularsih, A. (2023). Analysis Factor Affecting the Use of Digital Payment With the Extended Utaut Model. TMR, 5(1), 91–108. <https://doi.org/10.33369/tmr.v5i1.29733>
- Baki, R., Birgören, B., & Aktepe, A. (2021). Identifying Factors Affecting Intention to Use in Distance Learning Systems. Turkish Online Journal of Distance Education, 58–80. <https://doi.org/10.17718/tojde.906545>
- Broderick, M., O'Shea, R., Burrige, J., Demain, S., Johnson, L., & Bentley, P. (2023). Examining Usability, Acceptability, and Adoption of a Self-Directed, Technology-Based Intervention for Upper Limb Rehabilitation After Stroke: Cohort Study. Jmir Rehabilitation and Assistive Technologies, 10, e45993. <https://doi.org/10.2196/45993>
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, Moh. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. Wahana, 75(2), 33–47. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>
- Butarbutar, N., Grace, E., Putra, L. A., Loist, C., & Sudirman, A. (2022). Behavioral Intention Constituent Analysis of QRIS Digital Payment Tools in MSMEs in Pematangsiantar City. Ideas Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, 8(4), 1537. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1023>
- Butarbutar, N., Lie, D., Bagenda, C., Hendrayani, E., & Sudirman, A. (2022). Analysis of the Effect of Performance Expectancy, Effort Expectancy, and Lifestyle Compatibility on Behavioral Intention QRIS in Indonesia. International Journal of Scientific Research and Management, 10(11), 4203–4211. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v10i11.em07>
- Cahya, N. N., Hendri, N., & Darmayanti, E. F. (2022). Pengaruh Risiko Persepsi, E-Wom Dan Trustmark Terhadap Keputusan Pembelian Online Di E-Commerce Dengan Kepercayaan Sebagai Mediasi. Exclusive, 1(3), 201–215. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v1i3.3242>
- Daffa, M. S., & Hidayat, A. M. (2024). Financial Technology and Service Quality for Purchasing Decisions Through Customer Trust in Indonesian State-Owned Enterprise (BUMN). Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi, 10(1), 9–20. <https://doi.org/10.31289/jab.v10i1.10982>
- Devica, S., & Widodo, M. S. (2023). Pengaruh Perceived of Benefit Dan E-Trust Terhadap Minat Menggunakan Qris. Bip S Jurnal Bisnis Perspektif, 15(2), 89–99. <https://doi.org/10.37477/bip.v15i2.443>
- Djayapranata, G. F., & Setyawan, A. (2021). Trust or Usefulness? QR Code Payment Among Millennials in a Disrupted Market. 180. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210628.032>
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi Dan Risiko QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. Ekonomis Journal of Economics and Business, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Febriani, A., Iswandi, N., & Tiara, S. A. (2021). Quick Response Code Indonesian Standard System on the Mobile Banking Application of Mandiri Sharia Bank. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 7(2), 285–310. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i2.4489>
- Febrianda, D. A., Istiqomah, & Rakhmawati. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Yogyakarta Dalam Bertransaksi Menggunakan Qris. At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam, 5(3), 1429–1446. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss3.art9>

- Hafifuddin, H., & Wahyudi, R. (2022). Analisis Persepsi Jamaah Masjid Di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. *Dinamis Journal of Islamic Management and Bussiness*, 4(1), 114–127. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v5i2.3347>
- Hakim, M., & Supriyanto, A. (2024). Sharia Fintech and Gen Z: The Mediating Role of Perceived Usefulness. *Share Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 13(1), 322–346. <https://doi.org/10.22373/share.v13i1.22990>
- Hendratno, S. P. (2022). Analysis of Factors Affecting Intention to Use E-Wallets During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(1), 21–40. <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i1.13009>
- Hidayah, R. T., & Akmal, M. F. D. (2023). The Influence of Social Media Marketing Activities on the Purchase Intention of Samsung Z Flip Smartphones. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 7(2), 1136–1152. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3096>
- Jhawar, N., & Nandedkar, T. (2022). Effectiveness of Online Teaching Learning Process. *Ims*. <https://doi.org/10.1177/0976030x221083033>
- Kurniawan, P., & Achjari, D. (2024). Dynamic Cross-Border Payment Preferences: A Qualitative Study of Indonesian Expatriates in Thailand and Malaysia. *Banks and Bank Systems*, 19(2), 115–125. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.09](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.09)
- Lai, S., Tian, Y., & Zhang, Q. (2025). Factors Affecting User Intention to Adopt AR Technology in Craftsmanship Intangible Cultural Heritage Games. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-6104175/v1>
- Lestari, M., Purnomo, H. D., & Sembiring, I. (2021). Pengaruh E-Payment Trust Terhadap Minat Transaksi Pada E-Marketplace Menggunakan Framework Technology Acceptance Model (TAM) 3. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(5), 977. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2021855212>
- Li, C., & Li, Y. (2023). Factors Influencing Public Risk Perception of Emerging Technologies: A Meta-Analysis. *Sustainability*, 15(5), 3939. <https://doi.org/10.3390/su15053939>
- Ling, E. C., Tussyadiah, I., Tuomi, A., Stienmetz, J. L., & Ioannou, A. (2021). Factors Influencing Users' Adoption and Use of Conversational Agents: A Systematic Review. *Psychology and Marketing*, 38(7), 1031–1051. <https://doi.org/10.1002/mar.21491>
- Liu, M., Wang, C., & Hu, J. (2025). Understanding Older Adults' Adoption of Facial Recognition Payment: An Integrated Model of TAM and UXT. *Plos One*, 20(7), e0325291. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0325291>
- Mangoting, Y. (2020). Perceived Risk, Perceived Functional Benefit, Dan Kepuasan Sebagai Penentu Intensi Berkelanjutan Wajib Pajak Menggunakan E-Filing. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(1), 32–47. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.22920>
- Mareta, Y., & Meiryani, M. (2023). Determinants of Interest Using QRIS as a Payment Technology for E-Wallet by Z Generation in Indonesia. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2), 800. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11175>
- Muis, M. R., Fahmi, M., Prayogi, M. A., & Jufrizen, J. (2021). Model Peningkatan Loyalitas Nasabah Internet Banking Berbasis Persepsi Resiko, Persepsi Privasi Dimediasi Kepercayaan Dan Kepuasan Nasabah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i1.5042>
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima. *Owner*, 7(3), 2731–2739. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766>
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Rosnidah, I., Sari, D. A. P., Amal, M. I., Tasyrifania, I., Pertiwia, S. A., & Sutanti, F. D. (2021). Digital Payment During Pandemic: An Extension of the Unified Model of QR Code. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(6), 213. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0166>
- Na, S., Heo, S.-J., Choi, W., Kim, C., & Whang, S. W. (2023). Artificial Intelligence (AI)-Based Technology Adoption in the Construction Industry: A Cross National Perspective Using the Technology Acceptance Model. *Buildings*, 13(10), 2518. <https://doi.org/10.3390/buildings13102518>

- Ndlovu, K., Mauco, K. L., Keetile, M., Kadimo, K., Senyatso, R. Y., Ntebela, D., Valela, B., & Murambi, C. (2021). Acceptance of the District Health Information System Version 2 Platform for Malaria Case-Based Surveillance by Health Care Workers in Botswana: Web-Based Survey (Preprint). <https://doi.org/10.2196/preprints.32722>
- Ndlovu, K., Mauco, K. L., Keetile, M., Kadimo, K., Senyatso, R. Y., Ntebela, D., Valela, B., & Murambi, C. (2022). Acceptance of the District Health Information System Version 2 Platform for Malaria Case-Based Surveillance by Health Care Workers in Botswana: Web-Based Survey. *Jmir Formative Research*, 6(3), e32722. <https://doi.org/10.2196/32722>
- Nitta, M. A., & Wardhani, N. I. K. (2022). Kepercayaan Dalam Memediasi Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Beli Konsumen. *Journal of Management and Bussines (Jomb)*, 4(2), 1105–1120. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.5046>
- Noer, L. R., Fadhilah, J., Prihananto, P., & Noer, B. A. (2023). Exploring the Impact of Trust, Perceived Utility, Ease of Use Perception, and Social Influence on E-Payment Adoption. *Jurnal Sosial Humaniora*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v16i1.18667>
- Novalianti, T., & Saad, B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengguna E-Payment (Studi Empiris Terhadap Pengguna Gopay Dan OVO Di DKI Jakarta Dan Depok). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics Management and Banking)*, 5(2), 54. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i2.244>
- Octafia, S. M., & Widia, E. (2023). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Berdasarkan Partisipasi UMKM Perempuan: Kajian Studi Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (Jipe)*, 13(2), 102. <https://doi.org/10.24036/011261010>
- Paramita, E. D., & Cahyadi, E. R. (2024). The Determinants of Behavioral Intention and Use Behavior of QRIS as Digital Payment Method Using Extended UTAUT Model. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.10.1.132>
- Peong, K. K., Peong, K. P., & Tan, K. Y. (2021). Behavioural Intention of Commercial Banks' Customers Towards Financial Technology Services. *Gatr Journal of Finance and Banking Review*, 5(4), 10–27. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2021.5.4\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2021.5.4(2))
- Permatasari, A. P., Anandya, D., & Indarini. (2022). Intention to Use Mobile Payment in Indonesia. The Role of Innovativeness, Usefulness, Risk, and User Stress. *Proceedings of the 19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)*, 760–768. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4\\_96](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_96)
- Pontoh, M. A. H., Worang, F. G., & Tumewu, F. (2022). The Influence of Perceived Ease of Use, Perceived Risk and Consumer Trust Towards Merchant Intention in Using QRIS as a Digital Payment Method. *Jurnal Emba Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 904. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42664>
- Pramono, I. D., Suyanto, S., & Darmayanti, E. F. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Berbasis E-Commerce Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berbelanja Online. *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v3i1.2040>
- Prashella, D. A., Kurniawati, K., Fachri, H., Diandra, P. K., & Aji, T. (2021). Corporate Social Responsibility Terhadap Customer Loyalty Yang Dimediasi Oleh Electronic Service Quality, Trust Dan Customer Satisfaction Pada Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(2), 191. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i2.44779>
- Qolbi, A., & Sukmana, R. (2022). Determinan Niat Mahasiswa Terhadap Wakaf Tunai Secara Online Menggunakan Modifikasi Technology Acceptance Model. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 78. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp78-91>
- Rahmawati, A., & Murtanto. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247–1256. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>
- Ramadhani, N. S., Buchdadi, A. D., & Fawaiq, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan QR Code Sebagai Alat Transaksi: Studi Pada Generasi Z. *Digibis*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.31000/digibis.v2i1.7797>

- Rifaldi, A., Wicaksono, B. T., & Putra, D. F. (2021). Analisis Pengaruh Trust, Application Quality, Perceived Usefulness Terhadap Intention to Purchase Dan Actual System Use (Studi Kasus Pada Aplikasi Kai Access). *Eqien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.277>
- Sarif, A., & Ariyanti, R. (2024). The Innovation of Digital Payment System With QRIS in National Open API and Maqasid Al-Sharia Standards. *International Journal of Applied Business and International Management*, 9(2), 96–114. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v9i2.2553>
- Shehadeh, M., Dawood, H. M., & Hussainey, K. (2025). Digital financial literacy and usage of cashless payments in Jordan: the moderating role of gender. *International Journal of Accounting and Information Management*, 33(2), 354–382. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2024-0115>
- Sochiffan, D. (2022). Kepercayaan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Menggunakan Qris Melalui Technology Acceptance Model (Tam) Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.36087/jrp.v5i1.117>
- Song, Y., Yang, Y., & Cheng, P. (2022). The Investigation of Adoption of Voice-User Interface (VUI) in Smart Home Systems Among Chinese Older Adults. *Sensors*, 22(4), 1614. <https://doi.org/10.3390/s22041614>
- Subrata, A., Yutanto, A., Simangunsong, B. A. S., Simatupang, E. E. H., & Widodo, H. (2020). Dampak Sistem Pengamanan Data Di Layanan OVO Terhadap Peningkatan Penggunaanya. *Indonesian Business Review*, 3(2), 103–126. <https://doi.org/10.21632/ibr.3.2.103-126>
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris. *JMM Unram - Master of Management Journal*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Surgawan, R. R., & Susila, I. (2024). Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan. *Value Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(3), 918–936. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i3.5000>
- Suri, A., Sharma, Y., Jindal, L., & Sijariya, R. (2024). Blockchain for Data Protection and Cyber Fraud Reduction: Systematic Literature Review and Technology Adoption Dynamics Among Gen Y and Z. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 41(8), 2181–2198. <https://doi.org/10.1108/ijqrm-03-2023-0094>
- Tarmizi, H. A., Kamarulzaman, N. H., Rahman, A. A., & Atan, R. (2020). Adoption of Internet of Things Among Malaysian Halal Agro-Food SMEs and Its Challenges. *Food Research*, 4(S1), 256–265. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.4\(s1\).s26](https://doi.org/10.26656/fr.2017.4(s1).s26)
- Tatian, C. T., Nurabiah, N., Ridhawati, R., & Thào, H. T. P. (2024). From Wallets to Screens: Exploring the Determinants of QRIS Payment Adoption Among Millennials in Eastern Indonesia. *Jema Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 87–113. <https://doi.org/10.31106/jema.v21i1.21712>
- Tu, J.-C., & Jia, X.-H. (2024). A Study on Immersion and Intention to Pay in AR Broadcasting: Validating and Expanding the Hedonic Motivation System Adoption Mode. *Sustainability*, 16(5), 2040. <https://doi.org/10.3390/su16052040>
- Usmiati, U., Huda, N., & Claudia, M. (2024). Qris, Blockchain, Ai, and Iot: Enhancing E-Commerce Transaction Security. *Icobuss*, 1013–1023. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v4i1.584>
- Wahid, R., & Zuardi, M. (2023). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in Terms of Maqashid Sharia. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01), 38. <https://doi.org/10.32332/ijie.v5i01.7371>
- Wibowo, P., & Rimadias, S. (2022). Perilaku Penggunaan “Qris Bri Brimo” Pada Pedagang Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Digital. *Ultima Management Jurnal Ilmu Manajemen*, 236–257. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i2.2851>
- Wijayanto, E., Rois, M., Listyani, T. T., Widiyati, S., & Fatati, M. (2024). The Influence of TAM Variables and Financial Literacy on QRIS Payment Decisions With Interest as an Intervening Variable (Study on Semarang State Polytechnic Students). *International Journal of Scientific Research and Management*, 12(04), 6203–6209. <https://doi.org/10.18535/ijsrcm/v12i04.em10>
- Xia, T., Lin, X., Sun, Y., & Liu, T. (2023). An Empirical Study of the Factors Influencing Users’ Intention to Use Automotive AR-HUD. *Sustainability*, 15(6), 5028. <https://doi.org/10.3390/su15065028>

- Yadav, M., & Shanmugam, S. (2024). Factors Influencing Behavioral Intentions to Use Digital Lending: An Extension of TAM Model. *Jindal Journal of Business Research*, 13(2), 213–226. <https://doi.org/10.1177/22786821231211411>
- Yuwono, T., Novandari, W., Suroso, A., & Sudarto, S. (2024). Information and Communication Technology Among MSMEs: Drivers and Barriers. *The Eastasouth Management and Business*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.58812/esmb.v3i1.340>